

Freedom Learning In the Middle of the Covid-19 Pandemic

Ahmad Wahib

STAI Ma'arif Magetan, Indonesia
ahmadwahib160@gmail.com

Abstract

The “Merdeka Belajar” program, if linked to the Merdeka Learning Program initiated by the Minister of Education and Culture of the Republic of Indonesia, is a free choice that can be given to students to suit their interest and character. Some teachers apply conservative teaching methods. They provide step by step instructions so that both students and studentas are like being bribed with a spoon. In fact, everyone has a different way of learning. The pandemic has been able to paralyze various sectors. One of those affected is the education sector. The arrival of the corona has caused the world of education to be closed at home. Work form home (WFH) is the best solution so that educational activities can continue.

Keywords : *Freedom of Learning, Covid-19 Pandemic.*

Abstrak

Program “Merdeka Belajar” jika dihubungkan dengan Program Merdeka Belajar gagasan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, ini merupakan pilihan bebas yang dapat diberikan kepada murid agar sesuai dengan minat dan karakter mereka. Sebagian pengajar menerapkan metode pengajaran konservatif. Mereka memberikan instruksi step-by-step sehingga baik siswa maupun mahasiswa bagaikan disuap dengan sendok. Padahal, setiap orang memiliki cara belajar yang berbeda-beda. Pandemic telah mampu melumpuhkan berbagai sektor. Salah satu yang terdampak adalah sektor pendidikan. Kedatangan corona telah menyebabkan dunia pendidikan diliburkan di rumah. Work from home (WFH) menjadi solusi terbaik agar aktifitas pendidikan terus berjalan.

Kata Kunci : *Merdeka Belajar, Pandemi Covid-19*

Correspondence authors:

Ahmad Wahib, ahmadwahib160@gmail.com

How to Cite this Article

Wahib, A. (2022). Freedom Learning In the Middle of the Covid-19 Pandemic. *Jurnal Paradigma*, 14(1), 39-43. <https://doi.org/10.53961/paradigma.v14i1.102>



Copyright © 2022. Ahmad Wahib. Jurnal Paradigma is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (CC BY-SA 4.0)

A. Pendahuluan

Bangsa Indonesia sejak awal lahirnya, *founders fathers* negara ini sudah sangat mengerti betul dimana pendidikan merupakan sebuah kata kunci untuk mengisi tujuan hidup bangsa yang merdeka. Dimana suatu bangsa yang maju, pendidikan sangat penting, sebab dengan adanya pendidikan sumber daya manusianya akan lebih terdidik. Selain itu juga pendidikan merupakan instrumen utama dalam menciptakan keadilan sosial. Pendidikan akan memberikan berbagai macam perubahan bagi manusianya. Salah satunya adalah perubahan strata sosial individu, dimana masyarakat bangsa Indonesia hanya mungkin terjadi jika memperoleh akses pendidikan yang sama dan merata. Untuk melahirkan suatu pendidikan yang dapat mencerdaskan kehidupan bangsa dan pendidikan yang melahirkan keadilan sosial, hal ini tentunya harus didukung oleh sistem yang dibangun secara bersama. Sistem ini tentu saja terdiri dari komponen-komponen yang utama. Komponen utama tersebut antara laian, pemilihan metode pendidikan yang tepat, guru atau pendidik serta sarana pendidikan yang sangat menunjang.

Akan tetapi pemerataan pendidikan tersebut akan sangat sulit diperoleh secara merata oleh semua kalangan masyarakat Indonesia. Dimana sekarang ini tidak hanya bangsa Indonesia akan tetapi seluruh dunia sedang dilanda musibah, yakni merebaknya virus Covid-19 atau yang dikenal dengan virus corona. Virus corona tiba-tiba menggemparkan dunia, membuat seluruh umat manusia yang ada di bumi ini terhenyak. Kehidupan dunia seolah berjalan perlahan, dimana mengharuskan kita ummat manusianya menyesuaikan dengan pola hidup yang baru. Mau tidak mau, kita akan tetap memasuki tatanan dan sistem dunia yang berbeda, selama pandemi dna pasca Covid 19. Pendidik ataupun guru, orang tua siswa, peserta didik, hingga institusi pendidikan tinggi harus berubah menyesuaikan alur baru, yang lebih adaptif dengan zaman yang sekarang.

Merebaknya pandemi wabah Covid-19 di tanah air menerjang berbagai sektor publik yang berdampak dengan berbagai masalah dan krisis. Tidak terkecuali sektor pendidikan sampai pada eprkonomian. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) akhirnya menerapkan kebijakan belajar dari rumah.

Demi mengurangi persebaran corona di muka bumi ini, pemerintah telah membuat kebijakan yakni jaga jarak, yang diantaranya berupa kebijakan khusus para peserta didik untuk belajar dari rumah. Pendidik, dosen, siswa, mahasiswa serta orang tua, berinteraksi melalui teknologi. Pendidikan berbasis *E-learning* menjadi strategi baru dalam proses belajar mengajar. Kita dipaksa bergerak cepat, menyesuaikan tantangan zaman, memaksimalkan

teknologi dan kreatifitas. Oleh karena itu pemerintah membuat satu perubahan dalam dunia Pendidikan yakni dengan konsep merdeka belajar.

B. Kajian Pustaka

a) Pengertian Merdeka Belajar

Merdeka belajar menjadi salah satu program inisiatif Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang ingin menciptakan suasana belajar yang bahagia dan suasana yang happy. Tujuan merdeka belajar adalah agar para guru, peserta didik, serta orang tua bisa mendapat suasana yang bahagia.

Merdeka belajar menurut Mendikbud berangkat dari keinginan agar output pendidikan menghasilkan kualitas yang lebih baik dan tidak lagi menghasilkan siswa yang hanya jago menghafal saja, namun juga memiliki kemampuan analisis yang tajam, penalaran serta pemahaman yang komprehensif dalam belajar untuk mengembangkan diri

Merdeka belajar merupakan proses pembelajaran secara alami untuk mencapai kemerdekaan. Esensi merdeka belajar adalah mengalih potensi terbesar guru dan siswa untuk berinovasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara mandiri. Mandiri bukan hanya mengikuti proses birokrasi pendidikan, tapi benar-benar inovasi pendidikan.

b) Tahapan Penting Kebijakan Merdeka Belajar

Untuk mendukung kebijakan merdeka belajar dan guru penggerak, penulis dalam kapasitas dan pengalaman di Pusdatin Kemendikbud, menyiapkan tiga tahapan penting :

Pertama, membangun ekosistem pendidikan berbasis teknologi. Untuk meningkatkan potensi oara pendidik inlah, penting untuk menyiapkan ekosistem pendidikan dan teknologi yang berkualitas. Ekosistem pendidikan yang didukung teknologi tentulah sangat penting untuk mendorong munculnya kreatifitas, inovasi, sekaligus karakter penggerak bagi pendidik.

Ekosistem yang buruk, akan menenggelamkan kreatifitas, menumpulkan ide-ide, bahkan memangkas keberanian. Mengenai pentingnya ekosistem, Dr. Richard Straub mengungkapkan betapa ekosistem menentukan tumbuhnya kreatifitas, dengan konsep *the power of ecosystem*.

Kedua, kolaborasi dengan lintaspihak. Untuk berjuang bersama pada masa kini, perlu kolaborasi dengan sebanyak mungkin pihak. Pada era teknologi sekarang ini, tidak ada lawan yang hakiki dan jangan menganggap pihak lain sebagai lawan. Kita harus saling membantu dan berkolaborasi.

Ketiga, pentingnya data. Pusbatin Kemendikbud sebagai tulang punggung teknologi di lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, menyiapkan sumber daya manusia dan infrastruktur terbaiknya, untuk mendukung kebijakan pemerintah. Kerja-kerja strategis dari Pusdatin Kemendikbud juga diupayakan dengan perencanaan matang dan aplikasi tepat sasaran, untuk mendukung visi-misi pemerintah dalam peningkatan kualitas pendidikan. Pada konsep saat ini penting untuk menggunakan data dan inovasi teknologi sebagai acuan kebijakan, sebagai pola pembelajaran. Para pendidik juga harus mulai menyelipkan nilai-nilai penting bagaimana bersiap dan mengajar di era data. Karena, pada masa kini dan mendatang, data menjadi sumber daya penting untuk berkompetisi antar negara.

c) Empat Pokok Kebijakan Merdeka Belajar

Dalam melaksanakan program pemerintah berupa merdeka belajar dimasa pandemi Covid-19, menurut Mendikbud ada 4 pokok kebijakan yang harus diperhatikan, yakni :

Pertama, USBN diganti menjadi ujian (asesmen). Kebijakan mengganti USBN dengan assesmen ini berlaku pada tahun 2020, yang menekankan pada kompetensi siswa. Anggaran USBN juga dialihkan untuk meningkatkan kapasitas guru dan sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Kedua, pada 2021 Ujian Nasional diganti. Mendikbud menekankan pentingnya kompetensi bukan hanya penguasaan konten. Pada 2021, UN diubah menjadi assesmen kompetensi minimum dan sesuai karakter. Pada assesmen ini, menekankan pada penguasaan aspek literasi dan numerasi.

Ketiga, RPP dipersingkat. RPP selama ini dianggap memberatkan pendidik, dan cenderung menghabiskan waktu untuk hal-hal administratif.

Keempat, Zonasi PPDB lebih fleksibel. Kemendikbud tetap menggunakan sistem zonasi dalam Penerimaan Peserta Didik Baru. Namun kebijakan PPDB lebih fleksibel dengan mempertimbangkan akses dan kualitas diberbagai daerah.

C. Simpulandan Saran

Merdeka belajar merupakan proses pembelajaran secara alami untuk mencapai kemerdekaan. Disini perlu belajar untuk tidak tertekan, tidak stres dengan permasalahan pribadi dan lingkungan, bebas berkreasi dan berinovasi, tidak terbelenggu dan sebagainya. Belajar merdeka bagi peserta didik sangat diperlukan.

Oleh sebab itu, sekalipun kita berada pada kondisi pandemic covid 19 diharapkan kepada seluruh pelaksana pendidikan dapat menerapkan konsep merdeka belajar sehingga dapat

menjadikan pendidika dan siswa mengeksplorasi kreativitas, berinovasi sementara guru penggerak menjadi subyek yang terus mencari solusi atas tantangan.

DAFTAR PUSTAKA

Chabibie, M.hasan. 2020. *Merdeka Belajar di Tengah Pandemi Covid 19*.
<https://www.timesindonesia.co.id/read/news/266182/merdeka-belajar-di-tengah-pandemi-covid19> (Diakses tanggal 17 Maret 2022)

Fathan, Roby. 2020. *Hardiknas 2020 Merdeka Belajar di Tengah Covid 19*.
<https://jurnalposmedia.com/hardiknas-2020-merdeka-belajar-di-tengah-covid-19/> (Diakses tanggal 16 Maret 2022)

Prayoga. 2020. *Peluang Reformasi Pendidikan Di Tengah Pandemi Covid-19*.
<https://www.y.prayogo.kalderanews.com/2020/05/peluang-reformasi-pendidikan-di-tengah-pandemi-covid-19-begini-kata-mendikbud/> (Diakses tanggal 16 Maret 2022)